

PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT TOBELO DALAM DI MALUKU UTARA

KNOWLEDGE ON MEDICINAL PLANTS OF TOBELO DALAM COMMUNITY IN NORTH MOLUCCAS

Siti Susiarti*, Mulyati Rahayu dan Mohammad Fathi Royyani

Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi – LIPI, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46 Cibinong Science Center, Cibinong 16911, Indonesia

*Korespondensi Penulis : susi.etno@yahoo.com

Submitted: 21-01-2015, Revised: 06-08-2015, Accepted: 30-09-2015

Abstrak

*Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun demikian pengetahuan dari masyarakat Tobelo Dalam, di Propinsi Maluku Utara, masih belum banyak diungkapkan. Oleh karena itu survei tumbuhan obat yang dilakukan di T.N. Aketajawe-Lolobata, Pulau Halmahera pada bulan Juni 2010 diharapkan dapat melengkapi data kekayaan, keanekaragaman dan pengetahuan jenis tumbuhan obat masyarakat Indonesia. Metode dilakukan melalui wawancara secara terbuka dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa tidak kurang dari 60 jenis termasuk 54 marga dan 35 suku tumbuhan dicatat dimanfaatkan untuk tumbuhan obat. Cara penggunaannya bisa dalam bentuk tunggal maupun ramuan. Beberapa diantaranya yang umum dimanfaatkan masyarakat Tobelo Dalam adalah momongere (*Nervilia aragoana* Gaud.), gosale (*Syzygium malaccense* (L.) Merr. & Perry), *Begonia holosericea* Teijsm. & Binn., yangere (*Alstonia scholaris* R.Br.) dan gogorati (*Arcangelisia flava* Merr.). Dua jenis terakhir termasuk tumbuhan langka dan *Begonia holosericea*, merupakan jenis endemik Maluku. Jenis-jenis yang dikategorikan langka dan endemik ini perlu segera mendapat perhatian untuk upaya konservasinya.*

Kata Kunci: Maluku Utara, Tobelo Dalam, tumbuhan obat.

Abstract

*Knowledge and use of medicinal plants by local people quite a lot in Indonesia. However, knowledge of the community of Tobelo Dalam in North Maluku, is still rare. The survey to explore local plants which are used as medicinal plants was conducted in Aketajawe-Lolobata National Park, Halmahera Island, North Moluccas Province on June 2010. The methods used were included open-ended discussion and direct observation in the fields. As a result at least 60 plant species, belong to 54 genera and 35 families were recorded as medicinal plants. Those plants found were utilized as medicinal plants in a single plant or as mix compound, with other materials. Medicinal plants which are used by Tobelo Dalam community are momongere (*Nervilia aragoana* Gaud.), gosale (*Syzygium malaccense* (L.) Merr. & Perry), *Begonia holosericea* Teijsm. & Binn., yangere (*Alstonia scholaris* R.Br.) and gogorati (*Arcangelisia flava* Merr.) The last two species included in endangered plants and *Begonia holosericea* is endemic plant of Moluccas. These endangered and endemic plants needs further actions such as conservation.*

Keywords : Medicinal plants, Tobelo Dalam Community, North Moluccas

Pendahuluan

Survei pengetahuan tumbuhan obat yang dipraktekkan oleh masyarakat lokal masih diperlukan terutama berkaitan dengan usaha mengatasi beberapa penyakit yang ada di dunia.^{1,2} Penggunaan obat herbal untuk mengatasi masalah penyakit juga cenderung meningkat, menurut WHO hingga 65% dari penduduk negara maju dan 80% penduduk dari negara berkembang

telah menggunakan obat herbal. Demikian pula penggunaan obat tradisional di Asia terus meningkat meskipun banyak tersedia dan beredar obat-obat kimia.³

Berbagai konvensi dunia seperti CBD (Convention on Biological Diversity), IPBES (Intergovernmental Platform on Biodiversity and Ecosystem Services), GRTKF (Genetic Resources, Traditional Knowledge and Folklore)

mengakui bahwa pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu perlu diupayakan untuk segera didokumentasikan serta dilakukan perlindungan terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Masyarakat Tobelo Dalam adalah masyarakat tradisional yang dalam pemenuhan kehidupan sehari-harinya masih bergantung pada hutan, termasuk juga untuk tujuan pengobatan dan masih belum banyak diketahui.

Kepulauan Maluku merupakan bagian dari kawasan Malesia yang dikenal memiliki keanekaragaman flora dan tipe vegetasi yang tertinggi di dunia. Secara geografis posisi kepulauan ini terletak diantara Asia-Malesia Barat dan Australia-Pasifik, sehingga memungkinkan terjadinya percampuran flora dan fauna dari 2 wilayah tersebut dan memperkaya keanekaragaman hayati tersebut. Pulau Halmahera merupakan salah satu pulau kecil yang berada dalam wilayah kepulauan Maluku.⁴ Propinsi Maluku Utara yang terdiri dari beberapa pulau secara administratif terbagi dalam dua kota (Ternate dan Tidore) dan 7 kabupaten (diantaranya Kabupaten Halmahera Tengah dan Kabupaten Halmahera Timur). Luas total wilayah Propinsi Maluku Utara mencapai 140.255,32 km². Sebagian besar merupakan wilayah perairan laut, yaitu seluas 106.977,32 km² (76,27%). Sisanya seluas 33.278 km² (23,73%) adalah daratan.

Kawasan Taman Nasional Aketajawe-Lolobata masuk dalam 3 kabupaten/kota yaitu Kab. Halmahera Tengah, Kab. Halmahera Timur dan Kota Tidore Kepulauan. Kawasan ini secara astronomis terletak antara 127°17' 20" BT - 127°56' 3" BT dan 0° 16' 9,6" LU - 0°52' 20, 17" LU serta letak Lolobata 128° 4' 47,64"- 128° 45' 31,5" BT dan 0° 57' 8,44" LU - 1° 30' 5,72" LU.⁵ Tipe vegetasi yang mendominasi Pulau Halmahera adalah hutan hujan, tetapi di Semenanjung Selatan lebih banyak terdapat hutan musim, juga terdapat adanya tumbuhan endemik.⁶

Berdasarkan klasifikasi iklim Oldeman, kawasan TN Aketajawe Lolobata termasuk zone agroklimat D1 dengan rata-rata curah hujan tahunan 2.356 mm dan hari hujan 122 hari per tahun. Di kawasan Aketajawe berdasarkan stasiun pengamat cuaca PT. Weda Bay Nikel (2001), rata-rata curah hujan maksimum 545,2 mm terjadi bulan Juli dan minimum 57,5 mm pada bulan Januari. Temperatur rata-rata bulanan berkisar antara 21,9⁰ C (bulan Juni) sampai 35,5⁰ C (Agustus), kelembaban udara

berkisar antara 48% (Pebruari) sampai 98% (Juli, Agustus). Periode basah (curah hujan > 200 mm) berlangsung selama 3 bulan (Mei - Juli) dan bulan kering (curah hujan < 60 mm) berlangsung selama 3 bulan (Nopember - Januari).

Dokumentasi tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Propinsi Maluku Utara juga di sekitar kawasan TN Aketajawe – Lolobata ini masih jarang sehingga dilakukan penelitian ini untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya.

Metode

Survei dilakukan di T.N. Aketajawe-Lolobata blok kawasan Aketajawe melalui dua pendekatan, yaitu penelitian lapang untuk mendapatkan data primer dan kemudian diperkaya melalui data sekunder. Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat Tobelo Dalam melalui wawancara kepada kelompok masyarakat dan individu anggota masyarakat yang memiliki keahlian dan status sosial seperti kepala suku (1 orang), tua-tua adat (5 orang), dan anggota masyarakat (24 orang) pada bulan Juni 2010. Kriteria pemilihan berdasarkan pada kemampuan dan praktek pengobatan tradisional yang dilakukan oleh informan. Dalam pengumpulan data, teknik wawancara yang digunakan adalah “*open ended*”. Teknik pengumpulan data ini digunakan pula untuk menggali aspek sosial budaya, sistem pengetahuan lokal mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan bahan obat tradisional, cara pengelolaan dan pemanfaatannya.

Observasi langsung di lapangan: mendokumentasi keanekaragaman jenis dan nama daerahnya. Serta mengumpulkan contoh spesimen bukti (*voucher specimen*) untuk keperluan identifikasi di Herbarium Bogoriense Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi – LIPI.

Hasil

Masyarakat Tobelo Dalam

Daerah Tayawi sebagai daerah tempat tinggal suku Togutil atau Tobelo Dalam terletak dikoordinat 0° 26' 52,6" LU dan 127° 44' 28,3" BT pada ketinggian ± 30 meter di atas permukaan laut. Daerah ini masuk desa enclave Taman Nasional Aketajawe-Lolobata. Secara administratif, masuk dalam Rukun Tetangga (RT) 05, Desa Koli, Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Tepatnya berada di Pulau Halmahera.

Daerah ini dihuni oleh 8 - 10 Kepala Keluarga dengan jumlah jiwa 50 orang. Tempat ini adalah tempat yang paling banyak dihuni oleh orang Tobelo Dalam, karena pada umumnya mereka masih tinggal secara terpencar-pencar di hutan.

Blok Tayawi sebagai pusat pemukiman suku Tobelo Dalam telah dirintis sejak sekitar tahun 1970. Masyarakatnya semakin banyak seiring dengan adanya proyek bantuan perumahan untuk masyarakat Tobelo Dalam dari Kota Tidore. Kepala suku disini merupakan orang yang menggantikan orang tua (bapak) setelah wafat.

Masyarakat Togutil atau Tobelo Dalam, untuk membedakan dari Tobaru atau Tobelo Kampung yang tinggal di Pulau Halmahera ini. Mereka ada pula yang bertahan bermukim di tempat relokasi yang dibangun Pemerintah tidak kembali mengembara ke hutan, seperti yang telah dilakukan relokasi di tempat lainnya baik di pedalaman Pulau Halmahera juga pulau-pulau lainnya di Indonesia.

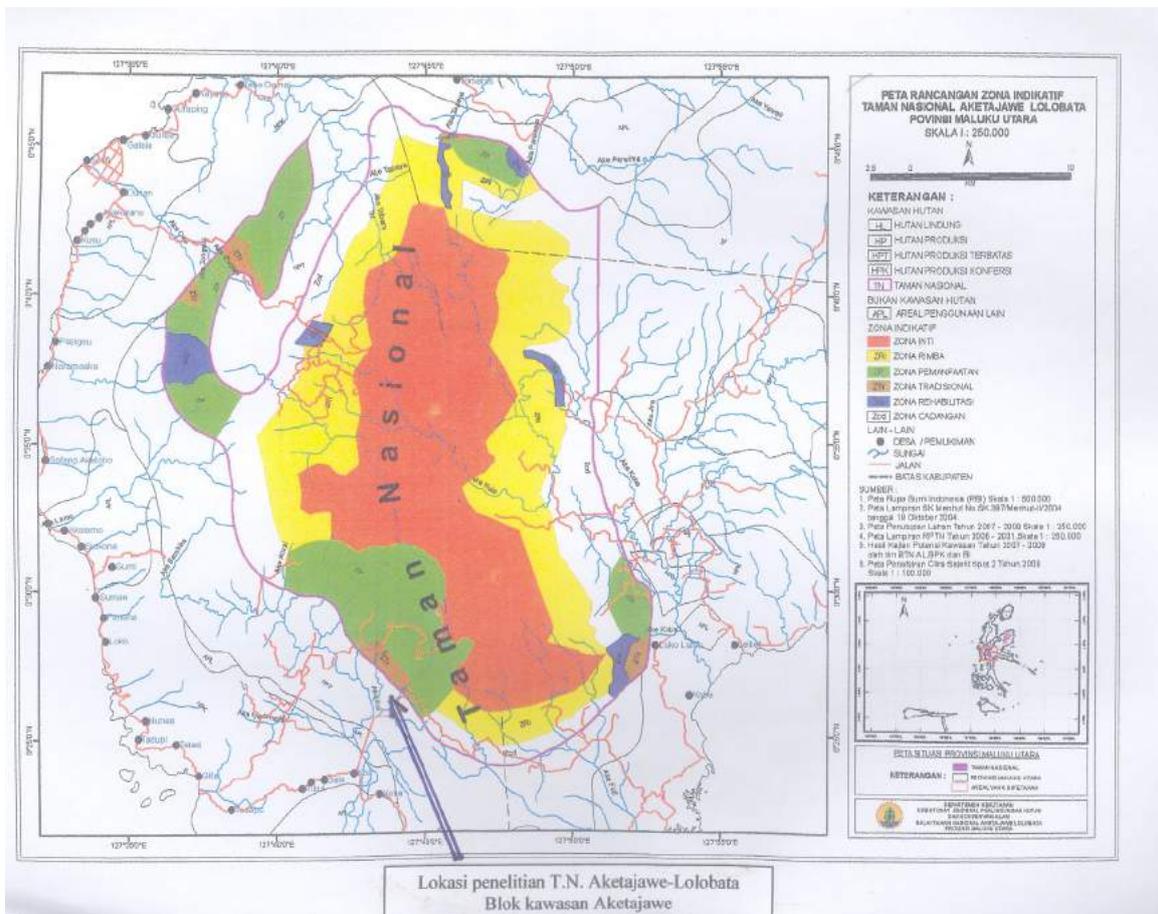
Sistem mata pencahariannya adalah mengumpulkan hasil hutan dan berburu dalam waktu tertentu lalu dimanfaatkan secara bersama-

sama. Selain mengumpulkan bahan makanan juga ramuan untuk obat tradisional,⁷ yang akan digunakan untuk menangani istrinya pada saat melahirkan, sehingga jarang ada peranan dukun bayi.

Masyarakat Tobelo Dalam di Tayawi ini masih merasa asing dengan orang luar, kesulitan untuk berkomunikasi, kemungkinan karena masih kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia, sehingga masih membutuhkan penerjemah untuk kelancaran penelitian ini. Namun pada keluarga suku Tobelo Dalam dengan pasangan suami atau istri dari luar maka komunikasi akan lebih lancar.

Keanekaragaman Jenis Tumbuhan

Di kawasan Tayawi, T.N. Aketajawe - Lolobata terdapat diantaranya jenis-jenis seperti kawahi/pisang hutan (*Musa lolodensis* Chessman), buro-buro (*Pandanus* sp.), goloba (*Alpinia nutans* (L.) Roscoe), dan uga-ugaka (*Costus speciosus* (J.Konig) Sm.). Masyarakat Tobelo Dalam ini juga mempunyai nama untuk mengelompokkan suatu bagian tumbuhan dalam mengenal suatu tumbuhan seperti pohon disebut dengan 'magahomu', juga rumput ('owaye'), kayu



Gambar 1. Lokasi Survei.

(‘gota’), kulit kayu (‘makai’), daun (‘mahoka’), daun muda (‘madubok’), akar (‘mangutuku’), rimpang (‘makeme’), buah (‘mahohoko’), bunga (‘mahore’), liana (‘matahe’). Sedangkan untuk menyatakan sakit disebut dengan ‘mahere’ dan obat (‘houru’).

Dari hasil penelitian, tercatat tidak kurang dari 60 jenis dari 54 marga dan 35 suku/ famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. Tumbuhan yang dimanfaatkan cukup beragam dan yang banyak dimanfaatkan dari famili *Fabaceae*, *Verbenaceae* dan *Zingiberaceae* dan umumnya masih tumbuh liar. Perawakan jenis-

jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan obat cukup beragam pula baik dari pohon, herba maupun rumput-rumputan diantaranya jenis dari anggrek (*Nervilia aragoana* Gaud.) dan begonia (*Begonia holosericea* Teijsm.& Binn.). Cara pengolahan tumbuhan tersebut masih cukup sederhana, direbus, diremas, atau dibakar. Sedangkan cara pemanfaatan tumbuhan tersebut ada yang secara tunggal maupun ada yang diramu dari beberapa jenis tumbuhan lainnya.

Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Tobelo Dalam disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Daftar Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Taman Nasional Aketajawe - Lolobata, Pulau Halmahera, Propinsi Maluku Utara.

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Cara pengolahan	Penggunaan
Roringuana	<i>Justisia gendarussa</i> L.	Acanthaceae	Daun direbus lalu minum	Sakit batuk, sesak nafas
Lilitoko	<i>Campanosperma</i> sp.	Anacardiaceae	Daun muda ditempelkan badan	Badan panas
Kuroho	<i>Pentaspadon motleyi</i> Hk. f.	Anacardiaceae	Kulit kayu direbus lalu minum	Penambah nafsu makan, sesak nafas
Ngulu	<i>Spondias cytherea</i> Sonn.	Anacardiaceae	Kulit kayu direbus Daun direbus lalu minum	Sakit perut Pusing
Kananga	<i>Cananga odorata</i> (Lam) Hook.f. & Thomson	Annonaceae	Kulit kayu direbus untuk mandi anak2	Badan kurang sehat
Yangere	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br.	Apocynaceae	Kulit kayu dikikis ditambah air panas lalu minum	Malaria, sakit kepala, sakit perut
Doke-dokete	<i>Ichnocarpus frutescens</i> (L.) W.T. Aiton	Apocynaceae	Batang direbus lalu minum	Badan kurang sehat, sakit pinggang
Kayu tutuhuru	<i>Tabernaemontana aurantiaca</i> Gaud.	Apocynaceae	Kulit kayu dikikis, diremas ditambah air panas lalu minum	Sakit perut (bayi)
Goro-goro	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Araceae	Daun direndam dalam air, lalu minum	Mengeluar kan darah kotor
Toyomo	<i>Osmoxylon palmatum</i> (Lamk.) Philipson	Araliaceae	Daun muda dihangatkan lalu ditempelkan di perut	Sakit perut,
Tatabako	<i>Blumea balsamifera</i> (L.)DC.	Asteraceae	Kulit dikunyah lalu disemburkan Daun direbus lalu minum	Sakit dada Batuk, badan terasa sakit, malaria
-	<i>Begonia holosericea</i> Teijsm.& Binn.	Begoniaceae	Daun ditempelkan ke kepala	Sakit kepala
Niara	<i>Canarium maluense</i> Lautrb.	Burseraceae	Kulit kayu direbus lalu minum *)	Sakit kuning, pasca bersalin
Topaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Bunga ditambah buah muda di tumbuk	Bisul
Mariolata	<i>Garcinia cylindrocarpa</i> Kost. Clusiaceae	Clusiaceae	Kulit kayu ditumbuk, tempel kan, stlh luka di bersihkan	Luka berdarah
Tali besi	<i>Agelaea trinervis</i> (Lanos) Merr.	Connaraceae	Batang direbus lalu minum	Sakit badan, pasca bersalin, KB
Kugeta	<i>Merremia peltata</i> (Roxb.) Merr.	Convolvulaceae	Daun muda diremas, lalu minum Batang direbus Batang ditumbuk	Pasca ber-salin, batuk ASI Luka baru
Linua duku	<i>Scleria scorbiculata</i> Nees.	Cyperaceae	Akar dikunyah lalu ampasnya disembur-kan tenggorokan, Buah dimakan Batang direbus lalu minum	Sakit tenggorokan Batuk Pasca bersalin
Bunga darah	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	Fabaceae	Daun digosokkan	Kudis
Sait	<i>Desmodium umbellatum</i> DC.	Fabaceae	Daun diremas ditambah air hangat lalu minum	Sakit perut, saluran kencing

Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan... (Siti Susiarti, et.al)

Bori	<i>Derris</i> sp.	Fabaceae	Kulit kayu ditumbuk	Racun ikan
Galala	<i>Erythrina variegata</i> L.	Fabaceae	Kulit kayu direbus	Badan sakit
Gurama, Gayang	<i>Inocarpus fagiferus</i> (Park.) Fosb.	Fabaceae	Kulit kayu direbus lalu minum *)	Sakit kuning
Gomoanga	<i>Phanera finlaysoniana</i> Grah ex. Bth.	Fabaceae	Batang direbus lalu minum	Sesak napas
Ligua	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	Fabaceae	Kulit kayu direbus lalu minum *)	Sakit kuning
Gnemo	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Gnetaceae	Batang	Magis
Behelo	<i>Cinnamomum macrophyllum</i> Miq.	Lauraceae	Batang ditambah akar direbus lalu minum	Nafsu makan
Pangaho	<i>Barringtonia confuse</i> L. & O.	Lecythidaceae	Kulit kayu ditumbuk	Racun ikan
Petele	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Liliaceae	Umbi direbus lalu minum	Penawar racun
Pohon baru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Malvaceae	Daun muda diremas ditambah air hangat Kulit kayu (sebelah dalam)	Pasca bersalin, Luka
Digo	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	Akar dikunyah lalu disemburkan	Badan kurang sehat baik anak-anak maupun dewasa Luka
Moa	<i>Donax cannaeformis</i> (G.Forst.) K.Schum.	Marantaceae	Batang muda dikikis lalu ditempelkan	Luka
Lukama	<i>Lansium domesticum</i> Corr.	Meliaceae	Kulit kayu ditambah daun direbus lalu minum	Malaria
Gogorati	<i>Arcangelisia flava</i> Merr.	Menispermaceae	Kulit batang direbus lalu minum	Sakit perut
Waringin air	<i>Ficus adenosperma</i> Miq.	Moraceae	Kulit kayu dan akar direbus lalu minum atau disemburkan pada badan	Badan kurang sehat
Bulutru	<i>Ficus septica</i> Burm.f.	Moraceae	Daun direbus lalu minum	Sesak nafas
Au-au	<i>Horsfieldia macrocoma</i> Warb.	Myristicaceae	Kulit kayu direbus lalu minum *) Kulit kayu	Sakit kuning Racun ikan
Kahoka	<i>Knema tomentella</i> (Miq.) Warb.	Myristicaceae	Kulit kayu direbus lalu minum *)	Sakit kuning
Gosale	<i>Syzygium malaccense</i> (L.) Merr. & Perry	Myrtaceae	Kulit kayu direbus lalu minum	Penambah Nafsu Makan
Momongere, Betaka	<i>Nervilia aragoana</i> Gaud.	Orchidaceae	Umbi tumbuk, diperas, ditetaskan	Mata merah
Dingo-dingoto	<i>Freycinetia</i> sp.	Pandanaceae	Batang direbus lalu minum	Sakit dada
Tali sirih	<i>Piper decumanum</i> Mill.	Piperaceae	Batang direbus lalu minum	Sakit dada
Osa	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Daun direbus lalu minum	Sesak napas
Muruhuhuku	<i>Myrmeconauclea</i> sp.	Rubiaceae	Batang dibakar lalu tempelkan pada lutut	Lutut lemah
Ngodoro	<i>Microcos ceramicus</i> Burr.	Tiliaceae	Kulit kayu direbus lalu minum *) Kulit kayu direbus untuk mandi	Sakit kuning Pasca bersalin
Tataulu	<i>Villebrunea rubescens</i> Blume	Urticaceae	Kulit kayu direbus lalu minum	Luka
Lebiri	<i>Villebrunea sylvatica</i> Blume	Urticaceae	Daun, kulit kayu ditumbuk, ditempel	Bisul, luka
Tatabako	<i>Clerodendrum buchanani</i> (Roxb.) Walp.	Verbenaceae	Daun direbus lalu minum atau digosokkan	Badan kurang sehat
Gumera	<i>Clerodendrum longinosum</i> Blume	Verbenaceae	Daun muda ditempelkan di wajah	Influenza
Turu	<i>Clerodendrum</i> sp.	Verbenaceae	Batang dicukur lalu rebus untuk mandi	Kudis
Gumera 2	<i>Premna odorata</i> Blanco	Verbenaceae	Kulit kayu, daun atau salah satu di rebus lalu minum	Influenza
Gofosa	<i>Vitex coffasus</i> Reinw.ex. Bl.	Verbenaceae	Kulit kayu direbus lalu minum *)	Sakit kuning
Paraka	<i>Cissus</i> sp.	Vitaceae	Batang diremas Kulit kayu	Sabun Racun ikan
Goloba	<i>Alpinia nutans</i> (L.) Roscoe	Zingiberaceae	Isi batang diremas, minum	Panas, sakit kepala
Uga-ugaka	<i>Costus speciosus</i> (J.Konig) Sm.	Zingiberaceae	Batang diremas, ditetaskan	Sakit mata

Masyarakat Tobelo Dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat ini kadang kala juga disimpan untuk sewaktu-waktu dibutuhkan, diantaranya adalah tali besi (*Agelaea trinervis* (Lanos) Merr.) yang disebut juga dengan tali Togutil karena sering dimanfaatkan. Tali besi ini kadang dicampur dengan kayu lawang. Dan mereka juga pernah mengalami adanya penyakit seperti cacar yang menyerang banyak orang yang disebut dengan ‘sarampak’ dan mereka memanfaatkan gorati (*Curcuma longa*).

Jenis-jenis tumbuhan yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat lainnya seperti sirih/bidoho (*Piper betel*) untuk sakit dalam, kunyit/gorati (*Curcuma longa*) untuk sakit kulit, jahe/gihoro (*Zingiber officinale*) untuk sakit kepala, badan terasa sakit, dan jambu biji /gowaya (*Psidium guajava*) untuk diare.

Mereka juga memanfaatkan bori (*Derris* sp.) dan pangaho (*Barringtonia confusa* L. & O.) untuk racun ikan. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan tumbuhan untuk magis.

Masyarakat dapat mengatasi beberapa gejala penyakit tidak kurang dari 30 macam gejala penyakit, diantaranya luka, sakit perut, sakit kepala, sakit lutut, sesak napas, sakit kuning dan pasca bersalin. Dalam kehidupan sehari-harinya, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional, penggunaannya secara sederhana yaitu dengan cara bagian tumbuhan yang dimanfaatkan cukup dengan cara direbus, diremas atau dibakar. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun, kulit kayu, batang, akar dan buah.

Adapun cara menggunakan tumbuhan untuk bahan obat yang terdiri dari beberapa tumbuhan adalah sebagai berikut, misal: jenis-jenis yang dimanfaatkan untuk ‘aunu magare

garehe’ yang disebut dengan sakit kuning seperti gurama, gofosa, au-au, ligua, naira, kahoka, ngodoro (*pada tabel), masing-masing yang dimanfaatkan kulit kayunya lalu direbus setelah itu di minum. Untuk menambah nafsu makan mereka memanfaatkan behelo (*Cinnamomum macrophyllum* Miq.) dengan cara akar atau batangnya direbus lalu diminum. Behelo ini di Halmahera juga dikenal dengan kulit lawang.



Gambar 3. Behelo (*Cinnamomum macrophyllum* Miq.), Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Obat

Pembahasan

Taman Nasional Aketajawe – Lolobata, blok kawasan Aketajawe, keanekaragaman hayatinya cukup tinggi, terdapat sebanyak 112 pohon yang termasuk dalam 84 marga dan 41 suku.⁸ Kawasan T.N. ini terdapat jenis begonia (*Begonia holosericea*) yang merupakan salah satu tumbuhan endemik Maluku, sinonim dari *Diploclinium holosericeum* Teijsm.& Binn.⁹



Gambar 2. Jenis–Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Obat oleh Masyarakat: *Nervilia aragoana* Gaud., *Begonia holosericea* Teijsm.& Binn. dan *Scleria scorbiculata* Nees. (ki-ka).

Begonia holosericea, permukaan atas daunnya tidak berbulu, bakal buahnya berbulu merah, tebal dan tegak sedangkan tangkai perbungaannya berbulu. Hal ini berbeda dengan *Begonia sageaensis*, permukaan atas daunnya berbulu merah, bakal buahnya berbulu putih dan tangkai perbungaannya halus atau tidak berbulu.¹⁰

Dari jenis-jenis yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tersebut ada yang termasuk dalam daftar jenis tumbuhan langka Indonesia,¹¹ seperti *gogorati* (*Arcangelisia flava*) dan yangere (*Alstonia scholaris*), dan jenis *Arcangelisia flava* termasuk rawan dan *Alstonia scholaris* termasuk jarang.¹² Dalam IUCN 2007, jenis *Alstonia scholaris* termasuk jarang.

Arcangelisia flava penyebarannya di Hainan, Indochina, Thailand dan Malesia: Sumatera, Kalimantan, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara, Maluku Utara (Halmahera) dan Papua. Jenis ini dapat tumbuh sampai ketinggian 1000 m di atas permukaan laut.¹³ *Alstonia scholaris* penyebarannya di Pakistan, Nepal, Buthan, India, Sri Lanka, Bangladesh, China, Birma, Thailand, Cambodia, Laos, Vietnam, Australia, Kep. Solomon dan kawasan Malesia. Tumbuh di hutan primer dan sekunder dari 0 sampai 1.230 m di atas permukaan laut.¹⁴

Masyarakat Makian Timur di Pulau Moti, Ternate, memanfaatkan 42 jenis tumbuhan sebagai bahan obat.¹⁵ Dari jenis-jenis tumbuhan tersebut, diantaranya 5 jenis tumbuhannya sama dengan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Togutil yaitu *Costus speciosus*, *Ficus septica*, *Hibiscus tiliaceus*, *Lansium domesticum* dan *Canarium* sp. Selain jenis sama juga pemanfaatannya hampir sama.

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar 10 jenis juga terdaftar dalam Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup seperti yangere (*Alstonia scholaris* R.Br.), tatabako (*Blumea balsamifera* (L.)DC.), roringuana (*Justisia gendarussa* L.), dan digo (*Sida rhombifolia* L.).¹⁶

Kulit batang yangere (*Alstonia scholaris* R.Br.), kalau di tempat lain dikenal dengan lame (Sunda), rita (Makasar), rite (Ambon), tewer (Banda) dan yang umum dengan nama pule mengandung saponin, flavonoida dan polifenol.¹⁷ Pohon baru (*Hibiscus tiliaceus* L.) yang dikenal juga dengan waru, dan dimanfaatkan untuk pasca bersalin dan luka ini juga di Papua New Guinea dimanfaatkan untuk luka, TBC dan batuk.¹⁸ Tanaman ini di Seram dikenal dengan papatale,

Ambon: halu, berkhasiat sebagai obat demam, obat bisul dan untuk amandel. Daun dan akar mengandung saponin dan flavonoida, disamping itu daun juga mengandung polifenol dan akar mengandung tanin.¹⁷

Gurama (*Inocarpus fagiferus* (Park.) Fosb.), dengan sinonim *Inocarpus edulis* Forst. Kulit kayunya dimanfaatkan masyarakat Tobelo Dalam untuk sakit kuning. Di Kalimantan dan Jawa, kulit kayunya juga dimanfaatkan untuk gangguan usus.¹⁹ Informasi lainnya, daunnya berkhasiat sebagai obat mencret berdarah. Daun dan buah mengandung saponin, flavonoida dan tannin.²⁰

Salah satu jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan dari anggrek yaitu *Nervilia aragoana* Gaud. Sinonim dari *Pogonia nervilia* Bl. Jenis ini tumbuh di India sampai China, juga Asia Tenggara sampai Australia dan beberapa pulau di Kep. Pasifik dengan ketinggian 0-1200 m.²¹ Jenis ini merupakan tanaman fitofarmaka yang penting karena terdapat senyawa heterosiklik, diantaranya mempunyai aktifitas sebagai anti jamur, antibiotik dan anti inflamasi.²²

Sedangkan kulit kayu mariolata (*Garcinia cylindrocarpa* Kost.) yang dimanfaatkan untuk luka berdarah. Kulit kayu dari jenis ini juga yang berasal dari Maluku Tenggara dapat dimanfaatkan sebagai anti malaria terhadap *Plasmodium falciparum*.²³

Kesimpulan

Pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat yang dilakukan oleh masyarakat Tobelo Dalam menunjukkan masih eratnya hubungan antara manusia dan alam (hutan). Tercatat tidak kurang dari 60 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Tobelo Dalam untuk mengobati berbagai macam penyakit antara lain sakit perut, sakit kepala, sesak nafas, sakit kuning dan pasca bersalin.

Dua jenis tetumbuhan obat ini yaitu yangere (*Alstonia scholaris* R.Br.) dan gogorati (*Arcangelisia flava* Merr.) termasuk dalam jenis tumbuhan langka Indonesia. Sedangkan *Begonia holosericea* Teijsm. & Binn., merupakan salah satu jenis endemik Maluku.

Saran

Bahan obat tradisional terutama dari tumbuhan langka dan endemik ini perlu adanya upaya untuk di konservasi. Penelitian lebih lanjut mengenai fitokimianya.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian Pengetahuan Lokal Masyarakat Tobelo Dalam di Taman Nasional Aketajawe-Lolobata, di Pulau Halmahera, Maluku Utara dilaksanakan atas biaya DIPA, Pusat Penelitian Biologi LIPI. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada: Pimpinan di Pusat Penelitian Biologi LIPI, Kepala Taman Nasional Aketajawe-Lolobata (Bapak Ir. M. Tabur) dan semua Staff TNAL (Bapak Atiti K. merangkap sebagai penerjemah dan Dikdik P. N.), Bapak Dian Komara, M.Hum, Bapak Pendeta dan masyarakat Tobelo Dalam serta berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Hayden C. When Nature Goes Public: The Making and Unmaking of Bioprospecting in Mexico. Princeton University Press. New jersey; 2003.
- Jenie UA. Pengembangan Bahan Alam dan Potensi HKI Untuk Obat, Kosmetika Dan Nutrasetika. Seminar Nasional Potensi Bahan alam (POBA), Bandung, 21 Agustus 2014.
- Astirin OP. Peran Struktur Dan Fungsi Sel Dalam Menunjang Pengembangan Bahan Alam Menjadi Obat Herbal. Ridwan et.al. (Eds.). Prodising Seminar Nasional Biodiversitas, 9 November 2013. Solo. 2014.3 (1): 5 – 13.
- Mirmanto E. Komposisi Flora dan Struktur Hutan Alami Di Pulau Ternate, Maluku Utara. J Biologi Indonesia. 2010; 6 (3): 341 – 351.
- Anonimous. Media Informasi Taman Nasional Aketajawe Lolobata. Direktorat Jenderal PHKA. Departemen Kehutanan. Ternate; 2008.
- Anonimous. Buku informasi 50 Taman Nasional di Indonesia. Departemen Kehutanan RI. Jakarta; 2007.
- Melalatoa MJ. Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI: Jakarta; 1995.p. 864 – 6.
- Sidiyasa, K, Kinho J, Kafiar Y, Kotango A. Eksplorasi Biodiversitas – Aketajawe Taman Nasional Aketajawe Lolobata Provinsi Maluku Utara. Laporan Hasil Pendahuluan. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan, Manado; 2007.
- Hughes M. An Annotated Checklist of Southeast Asian Begonia. Royal Botanic Garden Edinburgh; 2008.
- Wiriadinata H. A New Species of Begonia (Begoniaceae) From Sagea Lagoon, Weda Bay, Halmahera Island, North Moluccas Indonesia. Reindwardtia. 2012; 13 (3): 263 – 270.
- Mogea JPM, Gandawidjaja D, Wiriadinata H, Nasution RE, Irawati. Tumbuhan Langka Indonesia. Buku Seri Panduan Lapangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi – LIPI, Balai Penelitian Botani, Herbarium Bogoriense. Bogor; 2001.
- Rifai MA, Rugayah, Widjaja EA. Tiga Puluh Tumbuhan Obat Langka Indonesia. Sisipan Floribunda; 1992; 2: 1 – 28.
- Forman LL. *Arcangelisia*. Flora Malesiana Series I. 1984; 10 (2): 209 – 211.
- Sidiyasa K. *Alstonia scholaris* (L.) R.Br. Flora Malesiana Series I. 2007; 18: 57- 59.
- Sunarti S. Keanekaragaman Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Pulau Moti, Ternate, Maluku Utara. Dalam: Maryanto I, Sutrisno H, editors. Ekologi Ternate. Jakarta: LIPI Press dan Pusat Penelitian Biologi – LIPI; 2011. p. 251 – 263.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup. Napitupulu R, Wisaksono LS, Efisal & Mooduto L, Herawaty T, Novianti A, Wahyu S dan Tumino (Penyunting). Jakarta; 2008.
- Syamsuhidayat SS, Hutapea JR. Inventaris Tanaman Obat Indonesia. I. Badan Litbang Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta; 1991.p. 34 – 5.
- Dasuki UA. *Hibiscus* L. In: Valkenburg & Bunyapraphatsara, editors. Plant Resources of South East Asia, Medicinal & Poisonous Plants 12 (2). Leiden: Backhuys Publishers, Leiden; 2001.p. 297 – 303.
- Hanum IF & Maesen LJG van der (Eds.). Prosea No. 11. Auxiliary Plants. Bogor. Indonesia. 1997. p. 285 – 6.
- Djumidi, Sutjipto, Sugiarto S, Gotama IBI, Nurhadi, Widyastuti Y. et al. Inventaris Tumbuhan Obat Indonesia (IV). Badan Litbangkes. Dep. Kesehatan, Jakarta; 1997.p. 103 – 4.
- Comber JB. Orchids of Java. Bentham – Moxon Trust. Royal Botanic Gardens, Kew; 1990.
- Thomas E.; Aneesh TP, Thomas DG, Anandan R. GC-MS Analysis of Phytochemical Compounds Present in The Rhizomes of *Nervilia aragoana* Gaud. Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research. 2013; 6, Suppl 3: 68 – 74.
- Mahmiah & Ersam T. Dua Senyawa Santon dengan Bioaktivitas Anti malaria dari kulit batang *Garcinia cylindrocarpa* Kosterm.[Tesis]. Surabaya: ITS; 2011.